

## SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

# MOTIVASI PETANI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA RAKYAT DI KECAMATAN SUMBER WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO

*Farmer's Motivation and Development Strategy of Arabica Coffee Society Plantation in Sumber Wringin District Bondowoso Regency*

**Junan Amsta Lailida, Aryo Fajar Sunartomo\*, Yuli Hariyati**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121

\*E-mail: Aryo\_fs.faperta@unej.ac.id

### ABSTRACT

*Coffee is one of the plantage commodity which all at once as an export commodity. It has an important role for economy sector in Indonesia. Sumber Wringin is one of Subdistrict in Bondowoso regency which has momentous potential to develop coffee plantage of people. Sumber Wringin has several village that has so much potential for this coffee plantage, these village include Sukorejo, Sumber Wringin and Rejo Agung. The type of coffee that developed on these village is Kopi Arabika Spp. This Research are aimed to (1) know the motivation degree of Arabika coffee's farmer in coffee plantage; (2) know internal and external factor and also anything that closely related to the motivation degree of Arabika coffee's farmer; (3) know the strategy to develop Arabika Coffee's bussiness in Subdistrict of Sumber wringin. Determination of the place is intentionally chosen (purposive method) which located in Sumber Wringin. The Research uses descriptive, analysis and correlation method. While the method of sample determination is sampling isidental. This research using primer and secondary data. While the data analysis uses descriptive, Rank Spearman analysis and Force Field Analysis (FFA). The Results of this research indicates that (1) the motivation degree of Arabika coffee's farmer in coffee plantage is in high category. (2) the internal factors which significantly related are age of farmer, education background, and experience. While the external factors which significantly related are frequency of joining in counseling and price of coffee. (3) The development Strategy that can be implemented by conferring a training about how to make an independent bussiness for the farmer group and also conferring a training, accompanying, developing skills about how to process primer and secondary's coffee.*

**Keywords:** Arabica Coffee farmers, Motivation, Stratgegy to Develop Bussiness

### ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Salah satu wilayah Kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha perkebunan kopi rakyat adalah wilayah Kecamatan Sumber Wringin. Wilayah Kecamatan Sumber Wringin terdapat beberapa desa yang sangat berpotensi untuk pengembangan kopi rakyat, diantaranya Desa Sukorejo, Sumber Wringin dan Rejo Agung. Jenis kopi yang diusahakan ketiga desa tersebut adalah kopi Arabika Spp. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi, (2) mengetahui faktor internal dan eksternal apa saja yang berhubungan dengan tingkat motivasi petani kopi, (3) Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber wringin. Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive Method*) yaitu di Kecamatan Sumber Wringin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, analitis dan korelasional. Metode pengambilan contoh yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *Sampling Isidental*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, analisis yang digunakan adalah deskriptif, analisis *Rank Spearman*, analisis medan kekuatan (*FFA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat motivasi petani kopi rakyat dalam berusahatani kopi arabika masuk dalam kategori tinggi, (2) Faktor internal yang berhubungan signifikan adalah umur petani, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang berhubungan signifikan adalah frekuensi keikutsertaan penyuluhan dan harga kopi. (3) Strategi pengembangan yang dapat diimplementasikan adalah dengan cara memberikan pelatihan pembentukan usaha mandiri bagi kelompok, serta memberikan pembinaan, dan pendampingan tentang pengolahan kopi yang dilakukan petani.

**Kata kunci:** Petani Kopi Arabika, Motivasi, Strategi Pengembangan.

**How to cite :** Junan AL, Aryo Fajar S, Y. Hariyati Motivasi Petani Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Berkala Ilmiah Pertanian* 1 (1): 1-7

### PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian yang ada di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan komoditas perkebunan antara lain produktivitas tanaman yang belum optimal, teknologi yang minim, kualitas produk belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi (vertikal dan horizontal) belum memadai, dan peran kelembagaan yang masih lemah. Upaya peningkatan produktivitas dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen dan pengolahan, pengembangan diversifikasi dan pengembangan pemasaran. Produk perlu terus diupayakan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi dan teknologi siap pakai di tingkat perkebunan (Sarwono, 2005).

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan tanaman perkebunan yang menjadi komoditas perdagangan strategis dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara sehingga prospektif untuk dikembangkan. Indonesia merupakan negara pengekspor kopi nomor tiga terbesar di dunia setelah Brasilia dan Colombia. Tanaman kopi di Indonesia mempunyai luas lahan pada peringkat ketiga setelah karet dan kelapa sawit (Suwanto, 2010).

Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Sumber Wringin berusahatani kopi karena kopi merupakan salah satu komoditas yang sangat prospek untuk dikembangkan. ada beberapa hal yang membuat petani termotivasi untuk berusahatani kopi arabika diantaranya adalah letak topografi Kecamatan Sumber Wringin yang berada pada ketinggian diatas 700 meter dpl sangat cocok untuk berusahatani kopi arabika membuat petani. Harga kopi arabika lebih tinggi daripada kopi robusta walaupun harganya fluktuatif tetapi menunjukkan adanya kenaikan setiap tahunnya. Adanya

pembentukan kelompok tani yang dianggap memudahkan petani untuk mendapatkan sumber-sumber informasi baik soal pasar, harga, bibit, dll membuat petani lebih termotivasi untuk berusahatani kopi di Kecamatan Sumber Wringin.

Permasalahan yang dihadapi dalam mengetahui seberapa besar tingkat motivasi petani kopi rakyat dalam berusahatani kopi arabika di Kecamatan Sumber wringin adalah yang pertama masih terbatasnya sasaran produk kopi karena masih belum mampu menghasilkan produk olahan sesuai dengan permintaan pasar baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu industri di pedesaan masih berskala kecil, padat karya dan menggunakan teknologi yang masih sederhana yang kurang berorientasi pasar. Petani berharap dari hasil usahataniya tersebut memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin sehingga nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi di Kecamatan Sumber Wringin, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi di Kecamatan Sumber Wringin, (3) Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin.

## BAHAN DAN METODE

Daerah Penelitian yang di pilih adalah Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive methods*). Tempat penelitian tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Sumber Wringin merupakan Sentra Kopi di Kabupaten Bondowoso dan merupakan daerah yang memiliki produktivitas besar dalam hal pengembangan kopi arabika rakyat (*Arabika Spp*).

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif, Analisis dan korelasional. Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan kondisi subjek/objek penelitian pada masa kini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks. Nasir (1999) menyatakan, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode Korelasional merupakan metode kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Metode analitis adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam (Umar, 2000).

Metode pengambilan contoh yang digunakan untuk penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *sampling isidental* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/isidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui cocok sebagai sumber data. Sampel yang ditentukan merupakan petani yang desanya termasuk dalam Kecamatan Sumber Wringin, dan sebagian petani di desa tersebut pernah, atau sudah berusahatani kopi arabika rakyat. (Ikhsanudin, 2008).

Pengambilan data dalam penelitian ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, sehingga diperoleh data primer dan ditunjang dengan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yaitu petani kopi arabika yang ada di Kecamatan Sumber Wringin melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. dalam hal ini responden adalah petani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Selain itu, data diperoleh dari petugas penyuluh lapang Kecamatan Sumber Wringin. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini antara lain Kantor Kecamatan Sumber Wringin, Badan Pusat Statistik (BPS).

Untuk menguji hipotesis pertama yaitu tentang tingkat motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi dengan menggunakan metode teori expectancy (teori harapan) yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom yakni menggunakan pendekatan dengan analisis statistik dengan tabulasi skor dilakukan secara kualitatif yang dikuantitatifkan melalui metode skala *Likert* Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator yang mempengaruhi motivasi dalam melakukan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin. Perhitungan tingkat motivasi tinggi atau rendah adalah menggunakan tabulasi skor motivasi. Dalam tabulasi ini ditentukan kriteria pengambilan keputusan dengan cara menentukan batasan skor. Menentukan batasan skor menggunakan interval dengan rumus sebagai berikut (Lestari, 2003):

$$i = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{Skor terendah}}{2}$$

Kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah:

1. Skor 28 - 87 : Motivasi petani kopi arabika rakyat rendah
2. Skor 88 - 145 : Motivasi petani kopi arabika rakyat tinggi

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang diduga berhubungan dengan tingkat motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi antara lain :

Faktor Internal meliputi modal (Rupiah), luas lahan (Hektar), pendidikan, umur (Tahun), jumlah anggota keluarga (Jiwa), dan pengalaman (Tahun). Faktor Eksternal meliputi harga kopi (Rupiah) dan frekuensi penyuluhan. digunakan analisis Rank Spearman. Menurut Djarwanto (2003),

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal meliputi (modal, luas lahan, pendidikan, umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga) dan faktor eksternal meliputi (harga kopi, dan frekuensi penyuluhan) dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

$H_1$  : Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal meliputi (modal, luas lahan, pendidikan, umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga) dan faktor eksternal meliputi (harga kopi dan frekuensi penyuluhan) dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. Probabilitas signifikansi  $\geq \alpha_i$  (pada  $\alpha_i = 0,01$  atau  $0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal meliputi (modal, luas lahan, pendidikan, umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga) dan faktor (eksternal meliputi harga kopi dan frekuensi penyuluhan) dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

b. Probabilitas signifikansi  $\leq \alpha_i$  (pada  $\alpha_i = 0,01$  atau  $0,05$ ) maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal meliputi (modal, luas lahan, pendidikan, umur, pengalaman, jumlah anggota keluarga) dan faktor eksternal meliputi (harga kopi dan frekuensi penyuluhan) dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

Untuk mengetahui dan menguji hipotesis ketiga mengenai strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin digunakan analisis FFA. Analisis FFA merupakan analisis yang berbasis analisis SWOT, Pada analisis FFA dilakukan wawancara secara mendalam terhadap responden yang benar-benar berpengaruh terhadap usahatani kopi arabika. Peneliti memilih 10 responden "*expert*" yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi-informasi terkait masalah usaha pengembangan kopi arabika rakyat di kecamatan Sumber Wringin. responden "*expert*" yang dipilih peneliti diantaranya adalah Petani kopi arabika, Akademisi, Steakholder, Petugas

Penyuluh Lapang (PPL), Asosiasi Petani Kopi Indonesia (APEKI) dan juga pihak Puslit KOKA

## HASIL

### Tingkat Motivasi Petani Kopi Arabika di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso

Tingkat motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas kerja adalah salah satu tolak ukur keberhasilan kerja atau proses produksi yang dilakukan dalam sebuah kegiatan usahatani. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam melakukan sebuah aktivitas kerja. Semakin kuat dorongan atau motivasi kerja dalam diri seseorang maka akan semakin menimbulkan dampak positif dalam suatu proses produksi. Tingkat motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri ataupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana seseorang tinggal. Hasil skoring tingkat motivasi petani kopi arabika di Kecamatan Sumber Wringin disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Skor Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso

No	Skor	Tingkat motivasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	28-88	Rendah	2	5%
2	89-145	Tinggi	38	95%
Jumlah			40	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2013

### Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Berhubungan Dengan Tingkat Motivasi Petani Kopi Arabika Rakyat Dalam Berusahatani Kopi

Faktor internal petani merupakan dorongan yang timbul karena pengaruh dari faktor-faktor yang terdapat di dalam diri petani. Faktor eksternal petani merupakan dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari faktor-faktor yang berasal dari luar petani. Faktor internal meliputi umur, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga, modal, dan luas lahan. Faktor eksternal meliputi harga kopi, dan keikutsertaan petani dalam penyuluhan.

**Tabel 2** Hubungan Faktor-Faktor Internal Dengan Tingkat Motivasi Petani Kopi Arabika Rakyat Dalam Berusahatani Kopi.

No	Faktor-faktor Internal	Koefisien korelasi (rs)	Signifikansi (2-tailed)
1	Umur	0,458**	0.003
2	Pendidikan	0,415**	0.008
3	Modal	0,238	0.140
4	Pengalaman	0,319*	0.045
5	Jumlah Anggota Keluarga	0,034	0.834
6	Luas Lahan	0,146	0.370

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Keterangan :

\*) Signifikasi nyata pada taraf kepercayaan 95%

\*\*\*) Signifikasi sangat nyata pada taraf kepercayaan 99%

**Tabel 3** Hubungan Faktor-Faktor Eksternal Dengan Tingkat Motivasi Petani Kopi Arabika Rakyat Dalam Berusahatani Kopi

No	Faktor Eksternal	Koefisien korelasi (rs)	Signifikansi (2-tailed)
1	Keikutsertaan Penyuluhan	0,313*	0.049
2	Harga Kopi	0,394*	0.012

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

\*) Signifikasi nyata pada taraf kepercayaan 95%

### Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin

**Tabel 4.** Tabel Evaluasi Faktor Pendorong Pengembangan Usahatani Kopi arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin

Faktor Pendorong	BF	ND	NRK	NBD	NBK	TNB	FKK
D1 Motivasi petani tinggi	0.13	4	3.00	0.52	0.39	0.91	4
D2 Bantuan peralatan pengolahan kopi secara kelompok	0.13	4	2.64	0.52	0.34	0.87	5
D3 Harga olahan kopi arabika tinggi	0.13	3	2.82	0.39	0.37	0.76	6
D4 Adanya Kemitraan Pasar Dengan Pengepul Dan Eksportir	0.22	5	2.55	1.09	0.55	1.64	2
D5 Bahan baku kopi arabika mudah didapat	0.17	4	2.00	0.70	0.35	1.04	3
D6 Adanya kelompok tani	0.22	5	3.36	1.09	0.73	1.82	1*
<b>Jumlah</b>						7.04	

Sumber: Data primer diolah 2013

Keterangan :

\*) Merupakan Faktor Kunci Keberhasilan

**Tabel 5** Tabel Evaluasi Faktor Penghambat Pengembangan Usahatani Kopi arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin

Faktor Penghambat	BF	ND	NRK	NBD	NBK	TNB	FKK
H1 Pengaruh kondisi cuaca	0.20	4	2.18	0.80	0.44	1.24	-2
H2 Minimnya penguasaan teknologi petani	0.20	5	4.09	1.00	0.82	1.82	-1*
H3 Budaya petani kopi yang konsumtif	0.12	3	2.55	0.36	0.31	0.67	-6
H4 keterbatasan modal petani arabika	0.20	3	1.45	0.60	0.29	0.89	-3
H5 Belum berfungsinya kinerja koperasi	0.16	3	1.82	0.48	0.29	0.77	-4
H6 Harga kopi tidak stabil	0.12	3	2.82	0.36	0.34	0.70	-5
<b>Jumlah</b>						6.09	

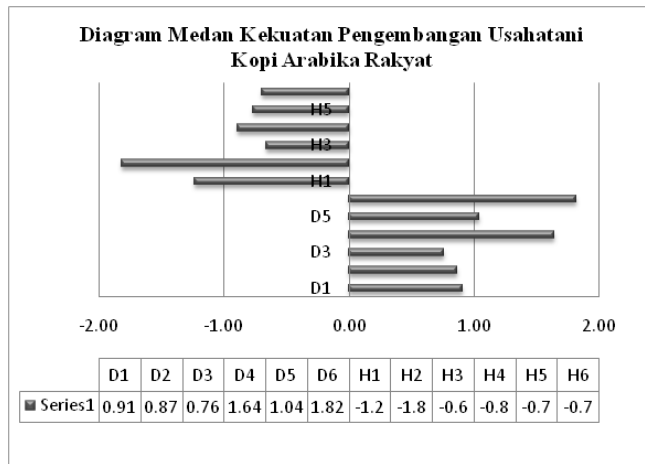
Sumber: Data primer diolah 2013

Keterangan :

\*) Merupakan Faktor Kunci Keberhasilan

Nilai-nilai pada kolom TNB setiap faktor yang terdapat di setiap tabel evaluasi faktor pendorong dan penghambat diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram medan kekuatan pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin. Diagram tersebut digambarkan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Diagram Medan Kekuatan Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat di Kecamatan Sumber Wringin



## PEMBAHASAN

### Tingkat Motivasi Petani Kopi Arabika di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso

Jika dicermati pada tabel 1 diketahui bahwa tingkat motivasi petani kopi arabika di Kecamatan Sumber Wringin adalah tinggi. Hal ini disebabkan karena komoditas kopi arabika rakyat memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Petani tertarik menanam kopi arabika karena didukung oleh keadaan topografi ketinggian tanah diatas 700 meter dpl yang memiliki potensi baik untuk berusahatani kopi arabika. Adapun dari segi harga kopi arabika lebih tinggi daripada kopi robusta bahkan di tahun 2012 harga kopi arabika ekspor bisa mencapai Rp. 36.000 /Kg membuat petani lebih termotivasi untuk berusahatani kopi arabika. Faktor lain yang mendorong petani kopi arabika yakni peran penting kelompok tani yang ada di Kecamatan Sumber Wringin. Kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting bagi para petani karena dapat menyediakan sumber-sumber informasi yang diperlukan oleh petaninya kopi arabika diantaranya : informasi pasar untuk proses penjualan hasil produksi, informasi harga, informasi budidaya berupa bibit atau pengendalian hama dan penyakit dan masih banyak lagi informasi yang bisa didapat dari adanya kelompok tani tersebut. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani kopi arabika menurut Victor H. Vroom dipengaruhi oleh tiga faktor seperti dibawah ini :

#### 1. Hubungan Antara Usaha Dengan Hasil Kerja (*Expectancy*)

*Expectancy* merupakan suatu hubungan antara usaha yang dilakukan seseorang dengan hasil kerja (*output*) yang di dapat dalam suatu kegiatan. Setiap individu petani tentunya memiliki perbedaan kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga output yang dihasilkanpun memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Tolak ukur pada indikator ini adalah perbandingan antara kemampuan (*performance*) yang dimiliki seseorang dengan hasil atau kinerja yang dihasilkan oleh orang tersebut. Victor H. Vroom menyatakan keyakinan ini antara 0 sampai dengan 1. Angka 1 menunjukkan keyakinan yang penuh, sementara 0 tidak ada keyakinan atau kemungkinannya nol untuk mencapai tingkat *performance* yang diinginkan, dan diantara 0 sampai 1 terdapat berbagai tingkat keyakinan seseorang.

Indikator *Expectancy* ini meliputi :

- a. Pengalaman bekerja
- b. Dorongan dalam bekerja
- c. Lama waktu bekerja
- d. Tujuan bekerja
- e. Peralatan yang digunakan
- f. Kendala yang menghambat
- g. Kemampuan mengatasi kendala

#### h. Kondisi lingkungan kerja

Tingkat motivasi petani kopi arabika di Kecamatan Sumber Wringin adalah tinggi atau mempunyai nilai 1 (keyakinan penuh) untuk indikator *expectancy*. Tingginya tingkat motivasi petani kopi arabika di Kecamatan Sumber Wringin lebih disebabkan karena tingginya tingkat pengalaman yang dimiliki oleh para petani. Pada usahatani kopi arabika pengalaman yang dimiliki oleh para petani tersebut pada umumnya diperoleh dari sifat turun-temurun dari para keluarga mereka yang pada umumnya juga berusahatani pada usahatani kopi sehingga mereka sangat menguasai cara berusahatani yang baik dan mempunyai semangat kerja yang tinggi. Pengalaman yang dimiliki oleh para pekerja sangat mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas kopi yang dihasilkan yang tentunya memiliki tingkat kuantitas dan kualitas yang baik.

Pada usahatani kopi, pengalaman yang dimiliki oleh para petani diperoleh sejak mereka masih muda yang juga berusahatani pada usahatani kopi tersebut. Lamanya waktu petani berusahatani pada usahatani kopi berkisar antara 15-20 tahun sehingga pengalaman mereka dalam berusahatani kopi sangat memadai. Rata-rata para petani sudah berusahatani semenjak masih muda sehingga mereka sangat matang dalam cara berusahatani kopi dari pengalaman yang dimiliki.

Petani yang mempunyai banyak pengalaman cenderung memiliki motivasi tinggi sehingga memudahkan menerima inovasi teknologi usahatani, karena petani telah mencoba dan membuktikannya sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Hasyim (2006), lamanya bertani yang dilakukan setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik untuk waktu berikutnya.

Dorongan dalam bekerja yang ada dalam diri seseorang meliputi 2 hal yakni dorongan intrinsik yang terdapat dalam pekerjaan yang dilakukan. Misalnya, bekerja karena pekerjaan itu sesuai dengan bakat dan minat, pekerjaan dapat diselesaikan karena memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya. dan dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang dilakukan. Misalnya bekerja karena upah atau gaji yang tinggi, mempertahankan kedudukan yang baik, merasa mulia karena pengabdian, dan sebagainya. umumnya dorongan yang ada pada petani kopi arabika berasal dari dorongan intrinsik yang bersumber pada minat petani dalam berusahatani kopi arabika yang sudah ada dan dilakukan secara turun temurun sehingga petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin memiliki pengetahuan tentang usahatani kopi arabika.

Waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala usaha yang memperluasnya agar dapat memenuhinya dengan sebanyak mungkin hal. Kehidupan yang berhasil adalah kehidupan yang telah menghasilkan prestasi terbanyak dalam waktu sesingkat mungkin. Usahatani kopi disetiap petani berbeda-beda dikarenakan penanaman dan kendala yang dihadapi berbeda. Lama waktu bekerja untuk budidaya kopi banyak tersita pada kegiatan pra tanam dan tanam kopi, sedangkan untuk kegiatan pasca tanam kopi lebih sedikit. Biasanya petani kopi pergi ke ladangnya dari pagi sampai siang hari pada saat pasca tanam hal yang biasa dilakukan yakni membersihkan ladang, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit jika ada. Hal ini bisa dilakukan seminggu 2-3 kali. Lamanya waktu bekerja yang sedikit ini membuat petani di Kecamatan Sumber Wringin termotivasi dalam berusahatani kopi arabika.

Sebagian besar tujuan dalam berusahatani kopi arabika adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mensejahterahkan perekonomian keluarga. Pendapatan dari berusahatani kopi dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga untuk proses usahatani kopi selanjutnya. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Sumber Wringin menggantungkan hidupnya pada kegiatan usahatani kopi meski usahatani tersebut bukan pekerjaan utama bagi mereka, tapi pendapatan yang diterima lebih besar dari pada pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan utama mereka seperti, berternak, kuli panggul, penjaga toko dll. Peralatan yang sering digunakan untuk berusahatani kopi arabika rakyat adalah Cangkul, sabit, pisau, sekop, gunting pemotong daun.

Peralatan yang mudah didapat dengan harga yang tidak terlalu tinggi tersebut membuat petani semakin termotivasi untuk berusaha kopi.

Kegiatan usahatani kopi tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan, adanya kendala membuat petani kopi arabika lebih berhati-hati dalam berusaha kopi. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan usahatani kopi arabika rakyat berupa pengaruh cuaca, sulitnya mendapatkan pupuk, ketersediaan alat-alat mesin pertanian dll. adanya kendala tersebut dapat menghambat proses produksi kopi arabika. Di Kecamatan Sumber Wringin kendala yang dihadapi petani dapat teratasi dengan baik, kecuali kendala cuaca misalnya berupa tanah longsor/letusan gunung raung yang bisa menyebabkan kegagalan pada usahatani kopi arabika rakyat.

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Kondisi lingkungan di Kecamatan Sumber Wringin yang sangat kondusif membuat petani lebih nyaman dalam berusaha kopi. Daerah Sumber Wringin merupakan salah satu daerah dataran tinggi di Kabupaten Bondowoso dengan ketinggian diatas 700 m dpl dan cocok buat tanaman kopi arabika tumbuh.

## 2 Hubungan Antara Hasil Kerja Dengan (*Reward*) Yang Di Dapat (*Instrumentally*)

*Instrumentally* merupakan suatu hubungan antara hasil kerja dari para petani dengan *reward* yang didapat oleh petani dari hasil mereka berusaha kopi. *reward* merupakan suatu imbal jasa bagi para pekerja dari hasil mereka berusaha kopi pada suatu perusahaan atau industri. Kesesuaian antara tingkat *reward* yang didapat oleh para pekerja dengan besarnya output yang dihasilkan merupakan salah satu penentu besarnya tingkat motivasi seseorang untuk berusaha kopi. Semakin sesuai tingkat *reward* yang didapat oleh petani akan semakin membuat para petani termotivasi untuk berusaha kopi lebih baik lagi. Sebaliknya, semakin tidak sesuai tingkat *reward* yang diterima oleh petani akan semakin membuat para petani kopi arabika mempunyai tingkat motivasi yang rendah bahkan pada kondisi yang sudah parah akan berhenti dari kegiatan usahatani kopi, karena hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan petani kopi arabika. Menurut Victor H. Vroom, keyakinan ini antara 0 dan 1.

Indikator *Instrumentally* meliputi :

- Jumlah upah yang diterima
- Kepuasan terhadap kuantitas produk yang dihasilkan
- Kualitas produk yang dihasilkan
- Kepuasan terhadap kualitas produk yang dihasilkan
- Jumlah upah yang diinginkan

Tingkat motivasi petani kopi arabika rakyat adalah tinggi atau menunjukkan angka 1 (puas terhadap *reward* yang diterima) untuk indikator *instrumentally*. Kepuasan terhadap *reward* yang diterima oleh responden merupakan tolak ukur utama dalam indikator ini. Tingginya tingkat motivasi dari para petani disebabkan karena para petani merasa puas atas *reward* yang mereka terima selama berusaha kopi arabika rakyat.

Upah merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani. Upah yang dihasilkan dari kegiatan usahatani kopi arabika rakyat disetiap petani terdapat perbedaan yang dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah pohon yang ditanam, dan harga kopi. Semakin tinggi upah yang didapatkan maka petani semakin termotivasi untuk berusaha kopi. Jumlah upah yang diinginkan petani juga terdapat perbedaan dikarenakan pengaruh dari kebutuhan keluarga petani. semakin besar kebutuhan petani makan semakin tinggi jumlah penerimaan yang diinginkan.

Jenis kopi arabika yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Sumber Wringin sudah diketahui pecinta kopi baik dalam negeri maupun luar negeri. Petani kopi arabika rakyat begitu antusias dalam berusaha kopi karena kuantitas dan kualitas kopi yang mereka hasilkan banyak diminati.

Sejak tahun 2011 pemasaran internasional kopi arabika rakyat secara perdana diekspor ke swiss. Kepuasan petani terhadap kualitas produk kopi yang dihasilkan tidak terlalu tinggi karena untuk menghasilkan kopi kualitas ekspor harus kopi yang petik merah, tapi petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin jarang melakukannya karena kebutuhan keluarga yang mendesak. Untuk kepuasan kuantitas produk kopi arabika begitu tinggi karena lahan kopi mampu menghasilkan 7-8 Kwintal/Hektar. Hal ini karena adanya kegiatan penyuluhan tentang teknik budidaya kopi yang baik sehingga dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas kopi ekspor. Kepuasan tersebut mereka nilai dari kemampuan yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan keluarga setiap hari diperoleh dari pekerjaan utama dan hasil berusaha kopi arabika rakyat sebagai usaha sampingan.

## 3. Nilai Yang Diberikan Seseorang Terhadap Reward Yang Diperoleh (*Valence*)

*Valence* merupakan penilaian yang diberikan seseorang terhadap *reward* yang diterimanya dari hasil berusaha kopi. Penilaian seseorang terhadap *reward* yang mereka dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka. Pada indikator ini yang dinilai adalah aspek ketertarikan terhadap *reward* dimana apabila petani kopi arabika merasa tertarik terhadap *reward* yang mereka terima maka akan diberi nilai +1 sedangkan apabila petani kopi arabika tidak tertarik terhadap *reward* yang mereka terima maka akan diberi nilai -1. Semakin tertarik seseorang terhadap *reward* yang akan mereka terima maka motivasi mereka untuk berusaha kopi akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila semakin tidak tertarik seorang petani terhadap *reward* yang mereka terima maka akan semakin rendah motivasi yang dimiliki untuk berusaha kopi. Indikator *Valence* meliputi:

- Pemenuhan kebutuhan fisiologis
- Pemenuhan kebutuhan psikologi
- Kepuasan terhadap upah yang diterima
- Kepuasan terhadap kondisi/lingkungan kerja

Tingkat motivasi untuk indikator ini adalah tinggi atau menunjukkan angka +1 (tertarik terhadap *reward*). tingginya tingkat ketertarikan petani dalam berusaha kopi dikarenakan usahatani kopi merupakan usaha sampingan yang menjadi sumber penghasil utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan ketidaktertarikan petani kopi terhadap *reward* dipengaruhi oleh budaya petani yang masih konsumtif.

Fisiologi merupakan kata benda yang merujuk kepada bagian ilmu biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup atau sering disebut juga dengan kebutuhan jasmani. Pemenuhan kebutuhan fisiologis tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. kehidupan manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dll. Petani kopi arabika merasa hasil dari usahatannya mampu memenuhi kebutuhan fisiologis mereka sehari-hari. Psikologi merupakan kata benda yang merujuk pada suatu ilmu yang berkaitan dengan proses-proses mental yang berpengaruh pada perilaku seseorang yang sering disebut dengan kebutuhan rohani.

Pemenuhan Kebutuhan psikologis lebih dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaansuatu masyarakat semakin tinggi macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kepuasan merupakan kebutuhan-kebutuhan individu yang sudah terpenuhi dan terkait dengan kesukaan dan ketidaksukaan dikaitkan dengan Pegawai yang erat kaitannya dengan imbalan-imbalan yang mereka yakini akan mereka terima setelah melakukan sebuah pengorbanan. Para petani menginginkan upah hasil penerimaan usahatani kopi arabika sesuai dan segaris dengan pengharapan mereka. Hasil usahatani kopi berdasarkan kualitas kopi yang dihasilkan. jika sesuai standarisasi kopi arabika ekspor yang menginginkan petik merah petani akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi. tapi kenyataan dilapang petani masih banyak yang belum melakukan petik merah, karena alasan kebutuhan yang mendesak.

Kepuasan akan lingkungan kerja baik untuk kenyamanan pribadi maupun untuk memudahkan berusahatani sangat bergantung pada letak geografis dan topografi Kecamatan Sumber Wringin. Secara geografis Kecamatan Sumber Wringin menuju Kabupaten Bondowoso dengan jarak tempuh kurang lebih 27 km arah tenggara dengan ditunjang kondisi jalan aspal yang dapat mempermudah proses pemasaran kopi arabika. Sementara topografi Diatas 700 m dpl membuat tanaman kopi arabika dapat tumbuh baik di Kecamatan Sumber Wringin membuat petani lebih termotivasi dalam berusahatani kopi arabika.

### Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Berhubungan Dengan Tingkat Motivasi Petani Kopi Arabika Rakyat Dalam Berusahatani Kopi

#### A. Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Tingkat Motivasi Petani Kopi Arabika.

Motivasi petani dalam berusahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso dipengaruhi oleh beberapa faktor internal. Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan motivasi petani kopi arabika rakyat adalah umur petani (Tahun), modal berusahatani (Rupiah), pendidikan, lama pengalaman berusahatani (Tahun), jumlah anggota keluarga (jiwa), dan luas lahan (Hektar). Proses dalam mengetahui hubungan dari faktor-faktor tersebut peneliti melakukan perhitungan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

##### 1. Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam aktifitas ekonomi. Umur dapat mempengaruhi cara dan proses berfikir serta pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani yang dikerjakan oleh petani. Hal itu membuat petani dapat bertukar pikiran dan pengalaman serta memberikan motivasi kepada petani yang lebih muda untuk terus mengembangkan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,458 artinya umur mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga tingginya umur petani mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Semakin bertambahnya umur petani maka semakin tinggi pula motivasinya. Korelasi antara umur dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,01, sehingga hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal umur petani dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

##### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,415 artinya pendidikan mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan petani kopi arabika rakyat mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Berarti semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin tinggi pula tingkat motivasi petani dalam berusahatani kopi arabika rakyat. Korelasi antara pendidikan dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,01, sehingga hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal pendidikan petani dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

##### 3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang sangat diperlukan dalam mendirikan suatu usaha. Modal biasanya berasal dari milik pribadi, kredit usaha, dan juga bantuan dari pemerintah. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari usaha yang didirikan. Modal petani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin sangat beragam karena modal yang besar dibutuhkan saat awal menanam kopi. Namun pada saat ini petani di Kecamatan Sumber Wringin tidak memerlukan modal yang besar pada saat berusahatani, karena modal yang dibutuhkan hanya sebatas biaya buat perawatan kopi. Modal yang diperlukan petani

berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani dan jumlah pohon kopi yang dimiliki petani.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,238 artinya modal mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga modal petani yang besar mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Semakin besar modal yang dikeluarkan petani maka semakin tinggi pula motivasinya. Korelasi antara modal dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal modal petani dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

##### 4. Pengalaman

Lama usatani merupakan pengalaman petani pada saat melakukan usahatani. Pengalaman dalam erusahatani akan berhubungan dengan keterampilan petani dalam mengelola usahatani. Menurut Hasyim (2006), lamanya bertani yang dilakukan setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik untuk waktu berikutnya. Pada saat di lapang petani kopi melakukan usahatannya secara turun temurun.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,319 artinya pengalaman mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga pengalaman petani yang semakin lama mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Semakin lama pengalaman petani maka semakin tinggi pula motivasinya. Korelasi antara pengalaman dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal pengalaman petani dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

##### 5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga menjelaskan tentang anggota keluarga yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih menjadi tanggung jawab dalam kehidupannya. Jumlah anggota keluarga menjadi indikasi tentang ukuran tekanan ekonomi bagi sebuah rumah tangga. tingkat kebutuhan yang berbeda menunjukkan tanggungan ekonomi keluarga. Anggota keluarga sering dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berusahatani kopi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,034 artinya jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga jumlah anggota keluarga petani yang semakin banyak mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Semakin banyak jumlah anggota keluarga petani maka semakin tinggi pula motivasinya. Korelasi antara jumlah anggota keluarga dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,834 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal jumlah anggota keluarga dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

##### 6. Luas lahan

Lahan merupakan sarana produksi kegiatan berusahatani dan merupakan aset bagi petani dalam menghasilkan produksi dan sekaligus menjadi sumber kehidupan. Umumnya petani dengan kepemilikan lahan usaha yang lebih luas, menempati posisi sosial lebih tinggi di lingkungan sosialnya. Menurut Mardikanto (1993), semakin luas lahan biasanya semakin cepat mengadopsi karena memiliki kemampuan ekonomi lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut lahan yang dimiliki petani tergolong sempit sehingga jumlah produksi usahatani kopi juga menentukan seberapa banyak hasil kopi yang akan dijual oleh petani.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,146 artinya luas lahan mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga luas lahan petani yang semakin besar mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Semakin besar luas lahan petani maka semakin tinggi pula motivasinya. Korelasi antara luas lahan dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,370 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ditolak artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal luas lahan dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusahatani kopi.

## B. Faktor Eksternal Yang Berhubungan Dengan Tingkat Motivasi Petani Kopi arabika

### 1. Keikutsertaan Penyuluhan

Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,313 artinya keikutsertaan penyuluhan mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga keikutsertaan penyuluhan petani yang semakin sering mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Semakin sering petani hadir dalam penyuluhan maka semakin tinggi pula motivasinya. Korelasi antara keikutsertaan penyuluhan dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara faktor eksternal keikutsertaan penyuluhan petani dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusaha kopi.

### 2. Harga Kopi

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai financial pada suatu produk barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk baik berupa barang atau jasa sekaligus sebagai variabel yang menentukan komparasi produk barang atau sejenisnya.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* didapat nilai 0,394 artinya harga kopi mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi sehingga harga kopi yang semakin tinggi mempunyai kecenderungan motivasi yang tinggi. Semakin tinggi harga kopi yang diterima petani maka semakin tinggi pula motivasinya. Korelasi antara keikutsertaan penyuluhan dengan motivasi petani mempunyai nilai probabilitas / signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima artinya terdapat korelasi yang signifikan antara faktor eksternal harga kopi dengan motivasi petani kopi arabika rakyat dalam berusaha kopi.

## Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin

Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat seperti pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan nilai TNB tersebut maka dapat ditentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pada pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin yaitu dengan cara melihat nilai TNB terbesar. Faktor kunci keberhasilan (FKK) terbagi menjadi dua, yaitu FKK pendorong dan FKK penghambat.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai TNB terbesar pada faktor pendorong yang utama adalah adanya kelompok tani dengan nilai sebesar 1,82. Sedangkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai TNB terbesar pada faktor penghambat adalah minimnya penguasaan teknologi petani dengan nilai sebesar 1,82. Minimnya penguasaan teknologi merupakan faktor utama yang menjadi penghambat petani dalam melakukan usahatani kopi. Penguasaan teknologi petani masih rendah karena pendidikan petani kopi yang relatif rendah akan menghambat petani dalam proses penerimaan adopsi inovasi yang diberikan maka akan juga menghambat pemahaman petani tentang inovasi teknologi baru. Petani kopi akan lebih mengandalkan pengalaman dalam melakukan usahatani kopi dan pengolahan kopi. Budaya petani yang cenderung memilih menggunakan pengolahan kopi secara kering. Penyuluh memberikan aplikasi lapang agar petani lebih bisa memahami, dan belajar menggunakan teknologi baru.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui arah dan nilai masing-masing faktor pendorong dan penghambat pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin. Panjang anak panah menyatakan besarnya TNB dari masing-masing faktor sedangkan arah anak panah merupakan tarik menarik antara faktor penghambat dan faktor pendorong. Jumlah seluruh nilai TNB pendorong sebesar 7,04 sedangkan jumlah seluruh nilai TNB penghambat sebesar 6,09. TNB pendorong lebih besar daripada TNB penghambat. Berdasarkan nilai medan kekuatan tersebut dapat disimpulkan bahwa petani kopi di Kecamatan Sumber Wringin

memiliki peluang dan prospek untuk pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin.

Setelah diketahui arah pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin, selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan strategi sesuai hasil FKK. Berdasarkan hasil analisa FFA di atas, maka strategi yang paling efektif adalah dengan menghilangkan atau meminimalisasi hambatan kunci dan mengoptimalkan pendorong kunci ke arah tujuan yang akan dicapai. Pendekatan yang demikian ini merupakan pendekatan strategi fokus. Strategi fokus pada hasil analisa FFA tersebut dapat dirumuskan bahwa kekuatan atau pendorong kunci yang telah dipilih difokuskan ke arah tujuan yang telah ditetapkan yaitu pada pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin. FKK pendorong yang terpilih adalah adanya kelompok tani diharapkan petani dapat menjadi anggota kelompok tani para petani dapat melakukan pengolahan kopi secara kelompok serta menguasai dan dapat menggunakan teknologi tersebut pada panen kopi tahun ini agar dapat membentuk serta mengembangkan usaha mandiri pengolahan kopi bubuk secara *Home Industry* bersama kelompok tani dan dapat menghasilkan kopi ose basah/kopi kualitas ekspor.

Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bondowoso selaku stakeholders juga berharap dengan adanya alat pengolahan kopi primer dan kopi sekunder, petani mulai meninggalkan pengolahan kopi secara kering, dan dalam rangka perbaikan mutu kopi sehingga petani dapat menghasilkan kopi berkualitas ekspor. Saat ini ekspor kopi arabika Sumber wringin mencapai 8 kontainer/tahun dengan muatan 1 kontainer 18 ton. Sehingga dengan adanya UPH, petani bersama kelompok taninya dapat membuka usaha dan mengembangkan usaha hilir pengolahan kopi bubuk sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

FKK penghambat yang terpilih yaitu minimnya penguasaan teknologi petani, hal tersebut terjadi karena tingkat pendidikan petani rendah. Rendahnya tingkat pendidikan petani kopi akan memperlambat aktifitas petani dalam mencari informasi dan ide-ide baru untuk mengembangkan usahatani. Pemahaman terhadap adanya teknologi baru akan kurang. Semakin tinggi tingkat pendidikan dapat memberikan kemudahan pemahaman kepada petani dalam menerima inovasi-inovasi baru terkait dengan teknologi pengolahan primer dan sekunder kopi. Teknologi baru tersebut jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan mutu kopi yang dihasilkan petani, tetapi sampai saat ini pemikiran petani yang mengatakan bahwa "*Tanpa harus repot-repot diolahpun kita sudah dapat uang dari hasil kopi*" pemikiran tersebut yang harus dirubah. Kurangnya pemahaman tentang keuntungan petani dari penggunaan, cara-cara penggunaan, kepastian pasar serta pengalaman dalam penggunaan teknologi pengolahan primer dan sekunder kopi tersebut juga menyebabkan petani kurang termotivasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat motivasi petani kopi rakyat dalam berusaha kopi arabika di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso masuk dalam kategori tinggi.
2. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi adalah umur petani, pendidikan, dan pengalaman. Faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi adalah frekuensi keikutsertaan penyuluhan dan harga kopi.
3. Hasil analisis medan kekuatan (*Force Field Analysis*) diperoleh FKK pendorong adanya kelompok tani dengan nilai 1,82, FKK penghambat minimnya penguasaan teknologi petani dengan nilai 1,82. Strategi pengembangan usahatani kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso yang dapat diimplementasikan yaitu dengan cara memberikan pelatihan bagi kelompok, serta memberikan pembinaan, dan pendampingan tentang usahatani kopi serta pengolahannya.

### Saran

1. Sebaiknya petani lebih memperhatikan dan memperkaya diri dengan informasi mengenai usahatani kopi arabika dari segi on farm

maupun off farm serta menjalankan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan hasil yang didapatkan petani. dengan kata lain petani sebaiknya mau melakukan adopsi inovasi terhadap kopi yang dihasilkan.

2. Dinas Perkebunan, Pusat Penelitian Kopi Kakao Indonesia hendaknya memberikan pelatihan terhadap kegiatan pasca panen kopi, khususnya pada pengolahan sekunder kopi kepada petani sampai petani mampu membentuk Home Industry pengolahan kopi bubuk.
3. Diperlukan pelatihan penguatan kelembagaan yang dapat digunakan sebagai sarana penyalur bantuan, informasi, dan dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan petani dari segi sosial kemasyarakatan dan ekonomi. Pengoptimalan kembali kinerja koperasi beserta pelatihan manajemen keuangan dan pembimbingan yang dilakukan oleh Bank sebagai lembaga keuangan secara berkala dan berkelanjutan. Lembaga yang kuat akan meningkatkan posisi tawar petani terhadap pihak yang dapat merugikan petani

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Evita Sholiha Hani yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian karya ilmiah tertulis ini, DISHUTBUN Kabupaten Bondowoso, petani kopi arabika di Kecamatan Sumber Wringin yang telah memberikan ijin dan informasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ihsanudin, 2008. *Modul Metode Penelitian Kuantitatif* [serial on line]. <http://ihsanbahan.kuliah.blogspot.com/2008/12/>, [25 Mei 2014].
- Nasir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suwarto. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Jakarta: penebar Swadaya.
- Umar, H. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.